

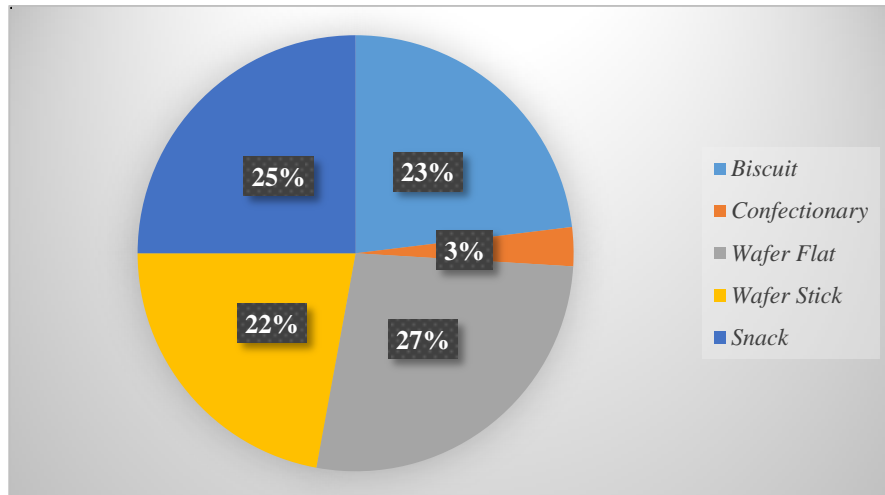
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manajemen persediaan (*inventory control*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material sehingga kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan persediaan dapat ditekan secara optimal (Indrajit dan Djokopranoto, 2003). Pada kebanyakan perusahaan, *inventory* mencakup 30-50 % dari aset lancar perusahaan *Inventory cost* yang menyebabkan lebih dari 40 % *cost of goods sold* merupakan salah satu biaya yang diusahakan untuk dikurangi (Lee dan Liu, 2010).

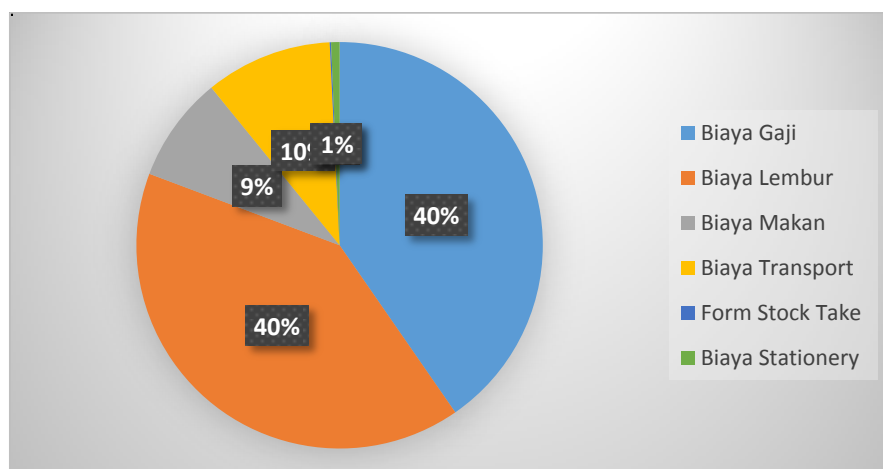
Dalam lingkungan persaingan yang kompetitif, manajer *inventory* dalam organisasi ritel dan manufaktur dipacu untuk membangun sistem untuk mengurangi biaya *inventory*, meningkatkan aliran *inventory* dalam *supply chain*, dan memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu (Beheshti, 2009).

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang berlokasi di Rancaekek, Bandung. Produk yang dihasilkan berupa makanan ringan atau *snack* berbahan keju dan coklat yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum. PT. XYZ mendistribusikan produknya ke seluruh Indonesia dan luar negeri seperti Brunei Darussalam, China, Hongkong, Korea, Malaysia, Qatar dan negara-negara lainnya. Untuk memenuhi permintaan yang banyak PT. XYZ memiliki pusat *distribution center* yang terletak di Bandung, PT. XYZ mempunyai 312 SKU (*Stock Keeping Unit*) yang terbagi ke dalam lima kategori (*wafer flat*, *wafer stick*, *snack*, *biscuit* dan *confectionary*). Kategori *wafer flat* memiliki SKU paling banyak digudang yaitu 84 SKU. Gambar I.1 menunjukkan persentase banyaknya jumlah SKU di gudang *central distribution center* berdasarkan kategori produk yang telah ditentukan. Pada Gambar I.1 menunjukkan bahwa persentase kategori produk terbesar digudang yaitu *wafer flat* sebesar 27%, *snack* 25%, *biscuit* 23%, *wafer stick* 22% dan *confectionary* sebesar 3%. Dari persentase tersebut menunjukkan besarnya investasi perusahaan terhadap persediaan dalam gudang *central distribution center*. Agar *demand* terpenuhi PT. XYZ memiliki *stock* produk atau *inventory* di gudang *central distribution center* yang optimal, sehingga kemungkinan untuk kehilangan permintaan (*lost sales*) dapat dihindari.



Gambar I. 1 Persentase Kategori Produk
(Sumber: Divisi *Inventory* PT. XYZ, 2015)

Untuk mengoptimalkan *inventory* yang ada di gudang keakurasian persediaan sangatlah berpengaruh untuk perusahaan. Dalam menentukan nilai keakurasian persediaan PT. XYZ menggunakan *inventory record accuracy* yaitu dengan membandingkan antara *stock* fisik dengan *stock* yang terdapat dalam sistem. Untuk mengetahui keakurasian persediaannya, PT. XYZ melakukan kegiatan *stock take* rutin setiap satu bulan sekali pada tanggal satu awal bulan. Kegiatan *stock take* yang dilakukan oleh PT. XYZ memerlukan biaya yang harus dikeluarkan mulai dari biaya operasional hingga biaya pegawai agar kegiatan *stock take* dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pada Gambar I.2 merupakan persentase biaya yang harus dikeluarkan oleh PT. XYZ untuk sekali melakukan kegiatan *stock take*.



Gambar I. 2 Biaya Kegiatan *Stock Take*

(Sumber: Divisi *Inventory* PT. XYZ, 2015)

PT. XYZ memerlukan biaya sebesar Rp 14.866.000 setiap bulannya untuk melakukan kegiatan *stock take* yang terdiri dari biaya gaji, biaya lembur, biaya makan, biaya transport, dan biaya kelengkapan serta *stationery* untuk menunjang kegiatan *stock take* berlangsung. Serta saat melakukan kegiatan *stock take* PT. XYZ mengalami kehilangan pendapatan sebesar Rp 2.189.018.909 karena adanya *freeze activity*. Pada Tabel I.1 merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam sekali melaksanakan kegiatan *stock take* dan biaya kehilangan pendapatan akibat *freeze activity*.

Tabel I. 1 *Freeze Activity*

Freeze Activity		
No	Keterangan	Biaya
1	<i>Freeze Activity</i>	Rp2,189,018,909

Biaya tersebut dinilai perusahaan masih terlalu besar dan masih belum bisa mencapai target perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah pegawai sebanyak 50 orang dan waktu pelaksanaan yang lama selama 8 jam untuk sekali melakukan kegiatan *stock take*.

Cycle counting merupakan kegiatan untuk melakukan perhitungan persediaan barang dalam gudang dan memabandingkannya dengan persediaan barang yang tercatat dalam sistem. *Cycle counting* adalah metode yang sangat dominan dan menjadi cara terbaik dalam menjaga *inventory record accuracy* agar tetap tinggi. (Rosseti, Collins & Kurgund, 2001)

Cycle counting dapat meningkatkan keakuratan persediaan sampai lebih dari 97%, di samping itu terjadi penghematan biaya yang signifikan untuk melakukan kegiatan *stock take* bila dibandingkan dengan penghitungan persediaan fisik yang biasa dilakukan (Brooks & Wilson, 2007).

Oleh karena itu sesuai dengan masalah yang ada pada gudang *central distribution center* PT. XYZ yang menilai biaya kegiatan *stock take* yang masih terlalu besar dan terdapatnya biaya kehilangan pendapatan akibat *freeze activity*, maka perlu adanya usulan kegiatan *stock take* pada gudang untuk dapat mengurangi biaya pada kegiatan *stock take* dan menghilangkan biaya kehilangan pendapatan akibat

freeze activity yang ada pada gudang *central distribution center* PT. XYZ.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah bagaimana usulan perancangan *stock take policy* untuk mengurangi biaya kegiatan *stock take* pada gudang *central distribution center* PT. XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada PT XYZ berdasarkan pada perumusan masalah diatas adalah menentukan usulan perancangan *stock take policy* untuk mengurangi biaya kegiatan *stock take* pada gudang *central distribution center* PT. XYZ

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pada PT XYZ, yaitu:

1. Mengurangi biaya kegiatan *stock take* pada gudang *central distribution center* PT. XYZ
2. Memberikan usulan perancangan kegiatan *stock take policy* pada gudang *central distribution center* PT. XYZ

I.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah/ruang lingkup yang dirumuskan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada gudang *central distribution center* Rancaekek, Bandung di PT. XYZ.
2. Penelitian ini hanya sampai tahap rekomendasi tidak sampai tahap implementasi atau simulasi.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data historis perusahaan di tahun 2015 (1 Januari 2015–1 September 2015).

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini uraian latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, batasan yang digunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang tinjauan literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi : tahap perumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, identifikasi kebutuhan data primer dan data sekunder, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan dan saran untuk perusahaan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini diuraikan mengenai pengumpulan data yang telah digunakan pada penelitian ini baik itu data primer maupun data sekunder guna untuk membantu dalam penarikan kesimpulan dan saran untuk perusahaan.

Bab V Analisis

Pada bab ini berisi analisis terhadap pengolahan data dan usulan perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bab ini juga dilakukan analisis perbandingan kondisi awal dan kondisi yang telah diberikan usulan perbaikan. Selain itu juga pada bab ini akan membahas bagaimana dampak dari penerapan usulan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan penulis, sehingga dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk dapat diimplementasikan sebagai usulan dan juga memberikan saran terkait dengan kondisi *existing* pada perusahaan tersebut.